Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS III SD SANTO THOMAS 5 MEDAN

Yusmiar Siregar[1]*, Irmina Pinem[2], Yanti Vidarosa Naibaho[3], Juliana Panjaitan[4], & Lasmaria Agnes Sinaga[5]
[1,2,3,4,&5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas, Jalan Setia Budi Nomor 479, Medan, Sumatera Utara 20133, Indonesia
**Email: yusmiarsiregar968@gmail.com*
Submit: 22-06-2026; Accepted: 02-07-2026; Published: 30-10-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi gotong royong dan rukun antar tetangga dalam mata pelajaran IPAS Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian terdiri atas 25 siswa kelas III B. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa 30 butir soal yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan serta angket respons siswa. Perlakuan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56,68 meningkat menjadi 80,28 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 23,60 poin. Rata-rata respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* mencapai 79,83. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r_{hitung} = 0,828 lebih besar daripada r_{tabel} = 0,369. Sedangkan hasil uji-t memperoleh nilai t_{hitung} = 7,071 lebih besar daripada t_{tabel} = 2,064, dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Mind Mapping*, *One-Group Pretest-Posttest Design*, Sekolah Dasar.

ABSTRACT: *This study aims to determine the effect of the mind mapping learning model on student learning outcomes in the material of mutual cooperation and harmony between neighbors in the subject of science for grade III of Santo Thomas 5 Elementary School Medan. This study was motivated by the low student learning outcomes due to the implementation of conventional learning that does not involve students actively. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design of one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 25 students of grade III B. Data collection was carried out through a learning outcome test in the form of 30 questions given before and after the treatment and a student response questionnaire. The treatment was carried out by applying the mind mapping learning model during the learning process. The results showed that the average pre-test score of 56.68 increased to 80.28 in the post-test, with an increase of 23.60 points. The average student response to the application of the mind mapping learning model reached 79.83. The results of the correlation test showed that the calculated r value = 0.828 was greater than the r table = 0.369. Meanwhile, the t-test results obtained a calculated t value of 7.071, greater than the t table value of 2.064, with a significance value of 0.002, which is less than 0.05. These results indicate a significant difference in learning outcomes between before and after the implementation of the mind mapping learning model. Thus, the mind mapping learning model has a positive and significant effect on the learning outcomes of third-grade students at Santo Thomas 5 Elementary School, Medan.*

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Mind Mapping, One-Group Pretest-Posttest Design, Elementary School.*



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

How to Cite: Siregar, Y., Pinem, I., Naibaho, Y. V., Panjaitan, J., & Sinaga, L. A. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan, 6*(4), 2725-2737. https://doi.org/10.36312/panthera.v6i4.1699



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan *is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter peserta didik sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Implementasi tujuan tersebut perlu didukung oleh proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan kontekstual, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memahami fenomena alam dan sosial, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat (Fitria *et al.*, 2022).

Sekolah dasar sebagai satuan pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi siswa secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sejak dini. Keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang desain pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif diketahui dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Woods & Copur-Gencturk, 2024).

Namun, pada praktiknya, sebagian pendidik masih menggunakan metode ceramah dan penugasan sebagai strategi utama, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) dan menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif. Syamsurijal *et al.* (2023) menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah yang masih dominan di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran agar siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi secara lebih aktif. Kondisi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa tersebut berpotensi menghambat keterlibatan belajar dan pemahaman materi, sehingga dapat berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa (Maryani *et al.*, 2025).

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penataan dan pengondisian lingkungan belajar yang memfasilitasi dan memotivasi siswa untuk belajar, serta merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen saling berkaitan dengan tujuan menyampaikan pengetahuan kepada siswa (Nauri *et al.*, 2020). Untuk meningkatkan kualitas belajar, diperlukan langkah-langkah seperti pemanfaatan teknologi pendidikan, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta perancangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dipandang efektif untuk

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *mind mapping*, yaitu model pembelajaran dengan metode visual untuk mengorganisasi ide dari topik utama ke subtopik menggunakan simbol, kata kunci, dan gambar, yang menggabungkan fungsi otak kiri (logika) dan otak kanan (kreativitas) sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami dan memecahkan masalah secara lebih efektif, khususnya pada pembelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup (biotik) dan makhluk tak hidup (abiotik) di alam semesta beserta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai insan sosial yang berhubungan dengan lingkungannya (Susilowati, 2023). Mata pelajaran ini menuntut siswa untuk mampu menjelaskan, memberi contoh, mengklasifikasikan, dan menerapkan ide secara kreatif dalam menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, di lapangan, banyak siswa menganggap IPAS sebagai pelajaran yang sulit dan menegangkan, sehingga muncul kecemasan belajar yang berdampak negatif terhadap pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi awal bersama guru Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 16 siswa (64%) belum mencapai kategori Berkembang, sedangkan hanya 9 siswa (36%) telah mencapai kategori Berkembang dan Sangat Berkembang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih belum optimal dan memerlukan perbaikan strategi pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Lidiawati *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif, motivasi, dan partisipasi aktif siswa sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara merata.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga erat berkaitan dengan dominasi metode ceramah satu arah dan penugasan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran konvensional semacam ini, meskipun efektif untuk menyampaikan informasi secara terstruktur, cenderung kurang memfasilitasi interaksi aktif antarsiswa, sehingga siswa berpotensi menjadi pasif, mudah merasa bosan, kurang fokus, dan minim keterlibatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (A'yun *et al.*, 2025; Guslinda & Munjiatun, 2021). Kondisi tersebut dapat berimplikasi pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian Alawiah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembelajaran, terutama pada topik interaksi sosial yang melibatkan hubungan antara manusia dengan lingkungan sosialnya, perlu dikemas secara lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia sekolah dasar.

Berbagai alternatif solusi dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya melalui metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

proyek, maupun penggunaan media pembelajaran interaktif. Namun, model pembelajaran *mind mapping* dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk diterapkan pada siswa Kelas III karena mampu menyajikan informasi secara visual melalui cabang-cabang ide yang dilengkapi gambar, warna, dan kata kunci sederhana. Karakteristik tersebut dapat membantu siswa menghubungkan konsep, mengorganisasi informasi, merangsang kreativitas, serta meningkatkan retensi memori. Pendekatan visual dan asosiatif dalam *mind mapping* juga berpotensi meningkatkan fokus, keterlibatan aktif, dan minat belajar siswa sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Penerapan model ini dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian efektivitas model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan pada materi Interaksi Sosial di Sekitarku, khususnya submateri Gotong Royong dan Rukun Antar Tetangga, dalam konteks implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. Fokus tersebut memberikan kontribusi empiris mengenai penerapan *mind mapping* pada materi pembelajaran yang menekankan pemahaman nilai sosial dan kehidupan bermasyarakat di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi Interaksi Sosial di Sekitarku, khususnya sub-materi Gotong Royong dan Rukun Antar Tetangga, di kelas III SD Santo Thomas 5 Medan. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan model pembelajaran inovatif pada jenjang sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif guna meningkatkan hasil belajar siswa, serta menjadi rujukan bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran IPAS.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *one group pretest-posttest design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa melibatkan kelompok pembanding atau kontrol. Pengaruh perlakuan dianalisis melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok yang sama setelah diberikan model pembelajaran *mind mapping*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan materi yang diteliti, dengan bentuk soal,

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

jumlah butir, serta kisi-kisi yang disesuaikan dengan kompetensi yang hendak diukur. Kisi-kisi instrumen mencakup keterkaitan antara capaian pembelajaran, indikator soal, materi, tingkat kognitif, dan nomor soal. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa, sedangkan apabila penelitian menggunakan angket, instrumen angket disusun berdasarkan indikator variabel yang diukur dan menggunakan skala penilaian yang sesuai. Data hasil tes dan angket selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil penerapan model pembelajaran *mind mapping*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui distribusi data hasil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar siswa, dilakukan uji koefisien korelasi *product moment* dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel}. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan guna menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, melalui uji-t (*paired sample t-test*) dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Dengan teknik analisis ini, peningkatan nilai rata-rata *pre-test* ke *post-test* beserta hasil angket dapat dimaknai secara empiris sebagai bukti pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Santo Thomas 5 Medan, sehingga rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat terjawab secara objektif dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* menggunakan model *mind mapping* ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test*.

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah Siswa	25 Orang
2	KKTP	70
3	Jumlah Nilai	1.417
4	Nilai Rata-rata	56,68
5	Nilai Tertinggi	80
6	Nilai Terendah	30
7	Jumlah Siswa Mencapai KKTP (≥70)	5 Orang
8	Jumlah Siswa Belum Mencapai KKTP (<70)	20 Orang
9	Persentase Ketuntasan	20,00%
10	Persentase Belum Tuntas	80,00%

Nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas III sebesar 56,68 dari total 25 siswa. Berdasarkan distribusi nilai yang diperoleh, sebanyak 17 siswa berada

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

dalam kategori "Perlu Perbaikan" dengan rentang nilai 30-57, sedangkan 3 siswa termasuk dalam kategori "Cukup Berkembang" dengan nilai 67. Sebanyak 4 siswa berada dalam kategori "Berkembang" dengan rentang nilai 70-77, dan 1 siswa mencapai kategori "Sangat Berkembang" dengan nilai 80. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori "Perlu Perbaikan", sehingga hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *mind mapping* belum mencapai tingkat yang optimal. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *pre-test* siswa kelas III secara lebih rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Frekuensi Nilai *Pre-test.*

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	1	4%	Sangat Berkembang
70-79	4	16%	Berkembang
60-69	3	12%	Cukup Berkembang
0-59	17	68%	Perlu Perbaikan
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan Tabel 2, distribusi nilai siswa menunjukkan bahwa sebanyak 17 dari 25 siswa (68%) berada pada interval nilai 0-59 dan termasuk dalam kategori "Perlu Perbaikan". Proporsi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat penguasaan pembelajaran yang diharapkan sehingga memerlukan penguatan materi dan pendampingan lebih lanjut. Selanjutnya, sebanyak 3 siswa (12%) berada pada interval nilai 60-69 dalam kategori "Cukup Berkembang", sebanyak 4 siswa (16%) berada pada interval nilai 70-79 dalam kategori "Berkembang", dan 1 siswa (4%) berada pada interval nilai 80-100 dalam kategori "Sangat Berkembang". Distribusi tersebut menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih didominasi oleh kategori "Perlu Perbaikan", sedangkan siswa yang mencapai kategori "Berkembang" dan "Sangat Berkembang" relatif sedikit.

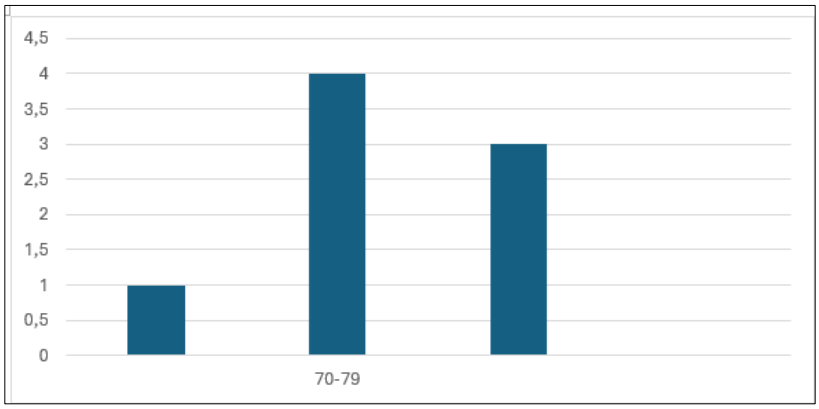

Gambar 1. Diagram *Pre-test.*

Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh siswa pada tahap *pre-test* sebesar 56,68, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendukung pemahaman materi secara lebih optimal. Oleh sebab itu, model pembelajaran *mind mapping* diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III.

Setelah pelaksanaan *pre-test* untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, seluruh siswa kelas III diberikan *post-test* untuk mengukur hasil belajar setelah memperoleh perlakuan. Pelaksanaan *post-test* bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *mind mapping* serta mengevaluasi pencapaian pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh. Data hasil *post-test* siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Post-test*.

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah Siswa	25 Orang
2	KKTP	70
3	Jumlah Nilai	2.007
4	Nilai Rata-rata	80,28
5	Nilai Tertinggi	97
6	Nilai Terendah	60
7	Jumlah Siswa Mencapai KKTP (≥ 70)	20 Orang
8	Jumlah Siswa Belum Mencapai KKTP (< 70)	5 Orang
9	Persentase Ketuntasan	80,00%
10	Persentase Belum Tuntas	20,00%

Nilai *post-test* siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan distribusi nilai, sebanyak 5 siswa memperoleh nilai pada rentang 60-67 dan termasuk dalam kategori "Cukup Berkembang". Selanjutnya, 3 siswa memperoleh nilai pada rentang 73-77 dengan kategori "Berkembang", sedangkan 17 siswa lainnya memperoleh nilai pada rentang 80-97 dan termasuk dalam kategori "Sangat Berkembang". Dominasi siswa pada kategori "Sangat Berkembang" mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat penguasaan materi yang optimal.

Perubahan distribusi hasil belajar dari *pre-test* ke *post-test* juga menunjukkan adanya pergeseran kategori pencapaian siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran *mind mapping*, sebagian besar siswa berada pada kategori "Perlu Perbaikan" dan "Cukup Berkembang". Setelah penerapan model tersebut, mayoritas siswa mengalami peningkatan pencapaian hingga berada pada kategori "Berkembang" dan "Sangat Berkembang". Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *mind mapping*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi melalui pemetaan konsep secara visual dapat membantu siswa memahami keterkaitan antargagasan dan mengingat informasi yang dipelajari. Penggunaan warna, gambar, serta kata kunci dalam *mind mapping* dapat mendorong keterlibatan aktif siswa. Distribusi frekuensi dan persentase hasil *post-test* siswa Kelas III secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

Tabel 4. Persentase Frekuensi Nilai *Post-test*.

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	17	68%	Sangat Berkembang
70-79	3	12%	Berkembang
60-69	5	20%	Cukup Berkembang
0-59	-	-	Perlu Perbaikan
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan Tabel 4, sebaran nilai siswa menunjukkan variasi tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan. Sebanyak 5 dari 25 siswa berada pada interval nilai 60-69 dan termasuk dalam kategori "Cukup Berkembang". Selanjutnya, 3 siswa memperoleh nilai pada interval 70-79 dengan kategori "Berkembang", sedangkan 17 siswa lainnya berada pada interval 80-100 dan termasuk dalam kategori "Sangat Berkembang". Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori "Sangat Berkembang", yang mengindikasikan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang relatif baik.

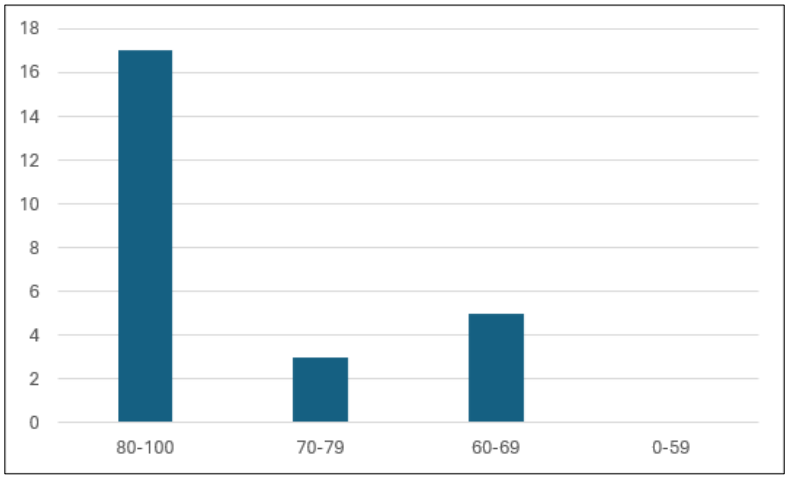

Gambar 2. Diagram *Post-test*.

Diagram ini dengan jelas memperlihatkan ada pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

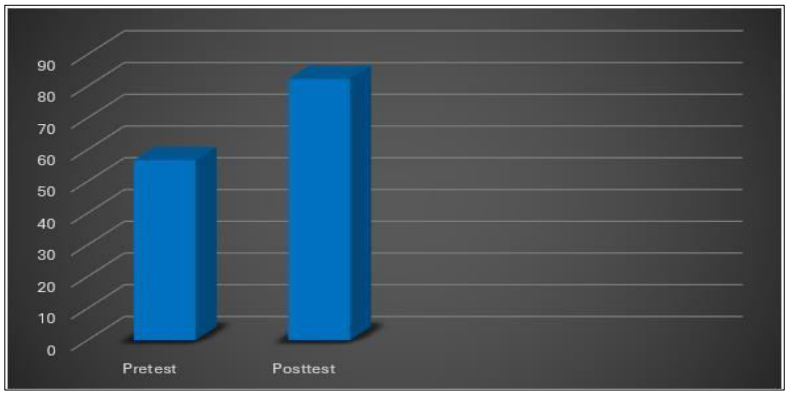

Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*.

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas III menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *mind mapping*. Nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) sebesar 56,68, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran *mind mapping* (*post-test*), nilai rata-rata meningkat menjadi 82,28. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut berpotensi mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Tabel 5. Hasil Respon Siswa terhadap Model *Mind Mapping*.

No.	Indikator	Hasil
1	Jumlah Siswa	25 Orang
2	Jumlah Skor	1.995,79
3	Rata-rata Skor	79,83
4	Skor Tertinggi	90
5	Skor Terendah	66
6	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70)	20 Orang
7	Jumlah Siswa Belum Tuntas (< 70)	5 Orang
8	Persentase Ketuntasan	80,00%
9	Persentase Belum Tuntas	20,00%

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping* selama proses penelitian menunjukkan hasil yang positif. Instrumen angket menggunakan empat kriteria jawaban dengan rentang skor tertentu. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata tanggapan siswa sebesar 79,83, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 66. Distribusi tanggapan siswa menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (20%) berada dalam kategori kurang, 1 siswa (4%) berada dalam kategori cukup, 17 siswa (68%) termasuk dalam kategori baik, dan 2 siswa (8%) berada dalam kategori sangat baik.

Dominasi tanggapan pada kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini dapat diterima dengan baik oleh siswa Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan. Respons positif tersebut juga mencerminkan bahwa penggunaan *mind mapping* memperoleh penerimaan yang baik dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Uji normalitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum pelaksanaan uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test*. Pada penelitian ini, uji normalitas diterapkan terhadap data hasil belajar *post-test* siswa Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan dengan menggunakan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Liliefors* ditetapkan sebagai berikut:

Jika nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

Dengan demikian, hasil pengujian normalitas digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 6. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pre-test	***Post-test***
N		25	25
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	56,68	80,28
	Std. Deviation	12,542	10,229
Most Extreme Differences	*Absolute*	,170	,169
	Positive	,170	,103
	Negative	-,150	-,169
Test Statistic		,170	,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061[c]	,063[c]
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Liliefors Significance Correction.			

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *asymp. sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,063, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,063 > 0,05). Dengan demikian, data hasil belajar *post-test* siswa Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat dalam penerapan analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t (*paired samples t-test*) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS.

Hipotesis penelitian yang digunakan dalam pengujian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026; dan

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri *et al.* (2025) yang menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar dan menemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada siklus I menjadi 75 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 39% menjadi 82%. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rahmawati *et al.* (2025), yang mengintegrasikan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,88 pada tahap prasiklus menjadi 76,94 pada siklus I dan 81,38 pada siklus II.

Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan
E-ISSN 2808-246X; P-ISSN 2808-3636
Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 2725-2737
Email: pantherajurnal@gmail.com

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa mengorganisasikan informasi, memahami keterkaitan antarkonsep, serta meningkatkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan potensi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis.
Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	(*Constant*)	-6,327	12,305		-,514	,612
	Model Pembelajaran *Mind Mapping*	1,085	,153	,828	7,071	,000

a. *Dependent Variable*: Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji-t) menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,071 dan t_{tabel} sebesar 2,064. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,071 > 2,064), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suhada *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind map* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar, dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,65 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,672. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gultom (2016) pada pembelajaran biologi materi Kingdom Plantae, yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,34 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,95. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Interaksi Sosial di Sekitarku Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* mampu membantu siswa mengorganisasi, menghubungkan, dan memahami konsep pembelajaran secara lebih sistematis sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Temuan

penelitian ini sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dan uji hipotesis memenuhi kriteria penerimaan hipotesis alternatif (Ha). Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada materi Interaksi Sosial di Sekitarku.

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan lebih optimal dibandingkan penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material yang senantiasa diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing atas bimbingan, arahan, serta saran konstruktif yang telah diberikan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Penghargaan turut disampaikan kepada Kepala Sekolah, para Guru, serta Siswa Kelas III SD Santo Thomas 5 Medan atas izin, partisipasi, dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

A'yun, E. Q., Hafidzoh, H., Setiani, H., Nadilah, N., & Rahmi, R. S. (2025). Analisis Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Metode Ceramah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(2), 230-239. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.7255

Alawiah, T., Maksum, A., & Madani, F. (2024). Inquiry-Based Learning Improving Critical Thinking Ability in View of Elementary School Students Learning Motivation. *Elementaria Education Journal, 7*(3), 2985-2999. https://doi.org/10.31949/jee.v7i3.9750

Fitria, Y., Safnowandi, S., & Fajri, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbasis Saintifik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi, 2*(3), 128-141. https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i3.97

Gultom, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kingdom Plantae di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Utara. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus, 3*(2), 47-50. https://doi.org/10.36987/jpbn.v3i2.1128

Guslinda, G., & Munjiatun, M. (2021). The Effectiveness of Implementing

Discussion Method to Improve Pre-Service Elementary Teachers' Activeness in Social Science Learning. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education, 4*(1), 110-119. https://doi.org/10.33578/jtlee.v4i1.7869

Lidiawati, L., Haryanto, E., & Habibi, A. (2025). Classroom Action Research in IPAS Learning: Enhancing Students' Cognitive Abilities through a Differentiated Approach in Elementary Schools. *Lembaran Ilmu Kependidikan, 54*(1), 134-143. https://doi.org/10.15294/lik.v54i1.22158

Maryani, I., Irsalinda, N., Jaya, P. H., Sukma, H. H., & Raman, A. (2025). Understanding Student Engagement: An Examination of the Moderation Effect of Professional Teachers' Competence. *Journal of Education and Learning (EduLearn), 19*(1), 14-23. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21455

Nauri, Y., Septinar, H., & Misdalina, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Kikim Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi, 5*(1), 7-10. https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i1.3232

Rahmawati, N. P., Nuriman, N., Wardoyo, A. A., & Setiawan, A. B. (2025). Enhancing Elementary Students' Learning Outcomes in Integrated Science and Social Studies through Problem-Based Learning Supported by Mind Mapping: A Classroom Action Research Study. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(2), 113-127. https://doi.org/10.26740/eds.v9n2.p113-127

Safitri, B. E., Munawar, M., & Musringudin, M. (2025). Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *PrimEarly, 8*(1), 47-58. https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3824

Sugiyono, S. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura: Journal of Informatics, 2*(2), 86-94. https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280

Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik melalui Implementasi Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan, 17*(1), 186-196. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091

Syamsurijal, S., Sabillah, B. M., Hakim, U., & Irsan, I. (2023). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran di Sekolah Dasar di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(4), 1758-1767. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5495

Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Woods, P. J., & Copur-Gencturk, Y. (2024). Examining the Role of Student-Centered Versus Teacher-Centered Pedagogical Approaches to Self-Directed Learning through Teaching. *Teaching and Teacher Education, 138*, 104415. https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104415